

PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Achmad Taufiq¹, Sumaryoto², Mamik Suendarti³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

at.opiktopik@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN XXXX-XXXX

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 27-41

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7375

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh Minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan 2) Pengaruh Minat terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kahuripan, Wijaya Kusuma dan Yaperjasa Jakarta Selatan yang berjumlah 894 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Hasil penelitian memberikan hasil sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 35,471$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 3,552$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,651$

Kata Kunci: Minat, Motivasi Belajar, Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Abstract. The purpose of this research is to find out: 1) The influence of interest and motivation simultaneously on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta 2) The influence of interest on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta 3) The influence of learning motivation on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta. The population in this study were students at SMK Kahuripan, Wijaya Kusuma and Yaperjasa South Jakarta, totaling 894 students. The sample in this study was 89 students who were chosen randomly. The method used in this research is a survey with correlational techniques. The research results provide the following results: 1) There is a significant influence of interest and motivation simultaneously on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta. This is proven by obtaining a sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_{hitung} = 35.471$. 2) There is a significant influence of interest on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta. This is proven by the acquisition of the sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_{hitung} = 3.552$. 3) There is a significant influence of learning motivation on the short story writing ability of private vocational school students in South Jakarta. This is proven by the acquisition of the sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_{hitung} = 5.651$

Keyword: Interest, Motivation to Learn, Ability to Write Short Stories

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang bunyi. Untuk mengenal bahasa, seseorang harus mempelajari salah satu melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal, yaitu melalui sekolah. Sekolah mempunyai mata pelajaran pendidikan bahasa, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, kemudian berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. salah satunya dalam bentuk cerita pendek (cerpen).

Cerpen merupakan karya sastra yang indah, baik dari bentuknya maupun dari segi bahasanya. Untuk menikmati karya sastra secara sungguh-sungguh diperlukan pengetahuan tentang sastra. Tanpa pengetahuan yang cukup, penikmatan akan sebuah karya sastra hanya bersifat dangkal dan sepintas karena kurangnya pemahaman yang tepat. Salah satu pengetahuan tentang karya sastra khususnya prosa yaitu pengetahuan tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Untuk memahami unsur-unsur ini diperlukan minat membaca yang baik.

Bentuk-bentuk pemikiran dalam karya sastra dapat menimbulkan ketertarikan yang kuat untuk mengetahui hal-hal dalam karya sastra dan menimbulkan keinginan untuk menulis sebuah karya sastra terutama menulis cerita pendek dengan pemahaman unsur-unsur pembangunnya salah satunya adalah unsur intrinsik. Selain menimbulkan ketertarikan yang kuat dalam bacaan, bacaan sastra juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan pengaruh pemikiran dan kreativitas dalam karya sastra.

Pembelajaran bahasa tentang kemampuan memahami cerpen di sekolah sangat perlu diketahui karena daya penafsiran, pemahaman, dan penghayatan dapat memengaruhi tingkat komunikasi dengan orang. Cerpen dengan kandungan konsep kebahasaan yang singkat dan memiliki makna yang jelas maka dengan pengenalan dan pemahaman terhadap cerpen dapat meningkatkan daya apresiasi siswa sehingga dapat mengungkapkan makna yang tersirat dalam cerpen. Untuk dapat merebut makna karya sastra pembaca perlu mengetahui dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra yang salah satunya adalah plot atau alur.

Menulis cerita pendek termasuk salah satu bagian dari menuangkan ide, pikiran, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang dirangkaikan menjadi alur cerita yang utuh. Tidak semua orang dapat menuangkan ide, gagasan, atau pengalamannya baik secara lisan maupun tulisan, hal ini guru harus melatih siswa untuk membaca dan menuangkan dalam bentuk tulisan seperti cerita pendek. Untuk memudahkan penulisan cerpen, siswa dapat dimulai dengan menulis kegiatan sehari-hari, pengalaman yang berkesan, menyenangkan, atau menyedihkan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya diajarkan teori tentang unsur intrinsik, ekstrinsik, maupun struktur cerpen. Seperti tema, amanat, alur, setting, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa serta struktur cerpen seperti abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Namun, ketika dihadapkan pada kegiatan menulis, alur merupakan hal yang sulit dikembangkan oleh siswa, hal ini tentu dipengaruhi oleh kebiasaan siswa membaca karya sastra khususnya novel dan cerpen.

Hal lain yang menjadi persoalan adalah kurangnya pemahaman tentang alur. Alur merupakan bagian yang terpenting dalam membangun cerita, karena alur mengatur jalannya cerita hingga menjadikan cerita itu bernalar. Dalam

sebuah cerita, alur harus bersifat detail dan kompleks. Detail yang berarti dalam menentukan alur, seorang penulis harus betul-betul memikirkan agar cerita dapat berjalan dan tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca.

Kekompleksitasan alur berkaitan dengan jenis alur yang hendak dipakai dalam menyusun cerita, selain itu tahapan-tahapan alur, dari mana cerita dimulai, cerita mulai bergerak, masuknya tokoh lain, pengembangan komplik dan klimaks cerita, anti klimaks dan penyelesaian.

Keberhasilan seorang guru membimbing siswa untuk menulis dengan baik dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar, karena siswa dapat menjadi manusia yang terampil, produktif, sekaligus menjadi sosok manusia yang berilmu dan berwawasan luas, sedangkan ketidakberhasilan seorang siswa menulis terutama menulis cerita pendek dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya tenaga pengajar (guru), pelajar, pembelajaran dan sistem pembelajaran.

Ditinjau dari sisi pengajar, jarang ditemukan seorang pengajar bahasa dan sastra berprofesi sebagai penulis, dan pengajaran menulis khususnya menulis cerpen hanya diajarkan sekilas saja sehingga minat membaca dan menulisnya siswa yang sangat rendah dan belum mencapai maksimal.

Pada sisi lain keterampilan menulis siswa ditentukan oleh banyak faktor, namun secara umum ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, motivasi, minat perhatian, bakat, tingkat kecerdasan, serta kondisi psikis secara ketegangan (tonus) dan lain-lain. Faktor eksternal berkaitan dengan kompetensi guru, kurikulum, sarana belajar (instrumental input), serta lingkungan dimana tumbuh dan berkembang (environmental input). Oleh karena itu jelaslah bahwa minat belajar dapat menentukan keterampilan menulis siswa. Minat dapat menentukan intensitas dan frekuensi latihan menulis yang pada akhirnya membuat mereka terampil dalam menulis.

Kenyataan di lapangan seperti yang diketahui oleh peneliti saat melakukan studi peninjauan (entry research) diperoleh kesimpulan bahwa: 1) minat belajar siswa dalam menulis masih rendah 2) motivasi siswa belum optimal dan belum merata 3) kemampuan menulis cerita pendek belum baik atau masih kurang. Kenyataan bahwa keterampilan menulis siswa belum optimal dan belum merata, tampaknya lebih disebabkan oleh beberapa hal dan diantara: guru kurang memotivasi siswa dalam menulis, guru jarang memeriksa, menilai, dan mengumumkan nilai menulis siswa, guru tidak pernah memanfaatkan hari-hari besar agama atau nasional dan event-event tertentu dengan memberikan tugas menulis kepada siswa, guru tidak pernah menyelenggarakan lomba-lomba menulis tingkat kelas di sekolah. Begitupun penguasaan siswa atas kosakata baku dan asing masih lemah, hal ini tampak dari banyaknya kesalahan siswa dalam penggunaan kata saat bertutur atau saat menulis. Penggunaan atau pemilihan kata banyak yang tidak sesuai dengan konteks. Hal itulah gambaran dari belum berhasilnya guru dalam proses pembelajaran kata bagi para siswa. Sedangkan masih rendahnya minat belajar siswa dalam menulis yakni: tidak menunjukkan semangat, miskin gagasan, mengabaikan kaidah penulisan, terkesan "setengah hati", mengeluh, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan? 2) Apakah terdapat pengaruh minat terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan? 3) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual baik tentang intuisi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah. Metode survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat apabila menggunakan sampling yang representative. Metode survei ini mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampling yang dipilih dari populasi.

Populasi Penelitian

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian berada suatu wilayah tertentu yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan.

Tabel 1 Populasi siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Kahuripan	252
2	SMK Wijaya Kusuma	288
3	SMK Yaperjasa	354
	jumlah	894

Sampel

Sampel menurut Supardi (2013:26) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan biasanya disebut respon penelitian, sedangkan Sugiyono (2009:81) memberikan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (representatif).

Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuota sampel random sampling dari sekolah level atas, tengah dan bawah. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

Tabel 2 Penentuan Sampel

No	Nama Sekolah	Proporsional	Jumlah Siswa
1	SMK Kahuripan	$252 / 894 \times 89 = 25,08$	25
2	SMK Wijaya Kusuma	$288 / 894 \times 89 = 28,67$	29
3	SMK Yaperjasa	$354 / 894 \times 89 = 35,24$	35
	Jumlah	894	

Instrumen Penelitian***Instrumen Kemampuan Menulis Cerpen***

1. Definisi konseptual

Kemampuan menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan yang tersusun secara teratur (sistematis) dari kata, kalimat, sampai paragraph yang saling berhubungan yang menjadi satu kesatuan yang utuh dengan menceritakan kejadian atau peristiwa, percakapan, dan tujuan lain dalam sebuah cerita yang singkat.

2. Definisi Operasional

Kemampuan menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan yang tersusun dengan teratur (sistematis) dari kata, kalimat, sampai paragraph yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh dengan menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lain dalam sebuah cerita yang singkat yang dapat diukur dengan nilai (1) kesesuaian tema atau topik dan judul, (2) deskripsi tokoh, (3) cara mendeskripsikan latar, (4) cara menceritakan alur, (5) cara melukiskan sudut pandang, dan (6) kualitas pemilihan kata yang tepat.

3. Indikator Kemampuan Menulis Cerpen

Sesuai dengan teori yang digunakan, maka indikator kemampuan menulis cerpen dapat dinilai dengan aspek kualitas isi, ketetapan alur cerita, diksi, dan ejaan.

Instrumen Minat Belajar

1. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah kecenderungan yang agak mentap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpungan untuk merasa tertarik dalam belajar menulis cerita pendek.

2. Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor angket siswa tentang minat belajar menulis yang diwujudkan dengan beberapa indikator yakni kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konotasi (kehendak/kemauan).

3. Kisi-kisi instrumen terdiri atas kesadaran, kemampuan, dan perhatian dengan jumlah soal 20.

Instrumen Motivasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari motivasi belajar adalah sebagai keinginan atau kecendrungan untuk mengatasi hambatan, menguji kekuatan, sekuat tenaga melakukan sesuatu yang sulit dengan sebaik dan secepat mungkin dan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu atau kecendrungan untuk

mengatasi hambatan, menguji kekuatan, sekuat tenaga melakukan sesuatu yang sulit dengan sebaik dan secepat mungkin.

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden setelah mengisi kuesioner dengan menggunakan skala likert Sedangkan Indikator dari motivasi belajar yang meliputi: berorientasi sukses, berorientasi kedepan, suka tantangan dan tangguh.

3. Kisi-kisi instrument dalam motivasi belajar terdiri dari indikator berorientasi sukses, berorientasi ke depan, suka tantangan, dan tangguh dengan jumlah soal 35.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Bab IV ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.0, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel 3 Deskripsi Data Penelitian

		Minat	Motivasi	Menulis
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
Mean		74.75	71.37	73.69
Median		73.00	70.00	71.00
Mode		70	67	70
Std. Deviation		10.578	10.752	10.276
Skewness		0.511	0.280	0.305
Std. Error of Skewness		0.255	0.255	0.255
Kurtosis		0.196	-0.652	-0.700
Std. Error of Kurtosis		0.506	0.506	0.506
Range		53	45	43
Minimum		50	50	52
Maximum		103	95	95

Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Y)

Data kemampuan menulis cerita pendek diperoleh dari nilai tes yang di jawab oleh 89 siswa. Skor yang di peroleh adalah terendah 52, skor tertinggi 95, skor rata-rata sebesar 73,69, median sebesar 71 modus sebesar 70 dan simpangan baku sebesar 10,276.

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73,69 lebih tinggi dari nilai mediannya.

Data Minat (X1)

Data Minat diperoleh dari kuisisioner yang di jawab oleh 89 siswa dihasilkan skor terendah 50, skor tertinggi 103, skor rerata sebesar 74,75, median 73, modus sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 10,578.

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Minat siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 74,75 lebih rendah dari nilai mediannya.

Data Motivasi Belajar (X2)

Data motivasi belajar diperoleh dari nilai tes yang di jawab oleh 88 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 55, tertinggi 95, rerata sebesar 71,37, median sebesar 70, modus sebesar 67 dan simpangan baku sebesar 10,752.

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor Motivasi Belajar 71,37. lebih tinggi dari nilai mediannya.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Minat	Motivasi	Menulis
N		89	89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,75	71,37	73,69
	Std. Deviation	10,578	10,752	10,276
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,098	,131
	Positive	,105	,098	,131
	Negative	-,066	-,070	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,992	,925	1,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,279	,359	,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari jika dinilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan terbatas multikolinieritas VIF, maka semakin rendah *tolerance*.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	MINAT	0.794	0.711	0.559	0.747	1.339
	MOTIVASI	0.618	0.416	0.253	0.747	1.339

a. Dependent Variable: MENULIS

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel yang di gunakan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara Minat dengan kemampuan menulis cerita pendek, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENULIS	Between	(Combined)	7342.699	29	253.197	7.659	0.000
* MINAT	Groups						
		Linearity	5858.412	1	5858.412	177.210	0.000
		Deviation from Linearity	1484.286	28	53.010	1.603	0.064
	Within	Groups	1950.492	59	33.059		
	Total		9293.191	88			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan Fhitung = 1,603 dan Sig. = 0,064 > 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Minat dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variable X_2 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis cerita pendek, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENULIS	Between	(Combined)	5453,854	24	227,244	3,788	,000
* MOTIVASI	Groups						
		Linearity	3552,300	1	3552,300	59,215	,000
		Deviation from Linearity	1901,553	23	82,676	1,378	,158
	Within	Groups	3839,337	64	59,990		
	Total		9293,191	88			

Berdasarkan hasil perhitungannya di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_{hitung} = 1,378$ dan $Sig. = 0,158 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,687	5,746
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MINAT				

Tabel 9 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6453,454	2	3226,727	35,471	,000 ^b
	Residual	2839,737	86	33,020		
	Total	9293,191	88			

a. Dependent Variable: MENULIS

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MINAT

Tabel 10 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,753	4,887		1,382	,171
	MINAT	,628	,067	,647	3,552	,000
	MOTIVASI	,280	,066	,293	5,651	,000

a. Dependent Variable: MENULIS

1. Pengaruh minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y)

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$;

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek

H_1 : terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y) adalah sebesar 0,833.

Koefisien determinasinya sebesar 0,694 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y) adalah sebesar 69,4%, sisanya (30,6%) karena pengaruh faktor lain

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 35,471$. maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat kemampuan menulis cerita pendek (Y)

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 6,753 + 0,628 X_1 + 0,280 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable minat dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,628 oleh X_1 dan 0,280 oleh X_2 terhadap variable kemampuan menulis cerita pendek. Dari tabel 4.6 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable minat dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 69,4% terhadap variable kemampuan menulis cerita pendek.

2. Pengaruh Minat (X_1) terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek

H_1 : terdapat pengaruh minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. dan $t_{hitung} = 3,552$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Minat) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis cerita pendek).

Adapun kontribusi variabel minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Correlations Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,647 \times 0,794 \times 100 \% = 51,37\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek sebesar 51,37%

3. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,651$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis cerita pendek).

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Correlations Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,293 \times 0,618 \times 100 \% = 18,10\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek sebesar 18,10%.

Pembahasan

1. Pengaruh minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa minat dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan berupa paparan tentang suatu permasalahan yang dihadapi. Menurut Nurgiyantoro (1987:196) Kemampuan menulis adalah kemampuan bersifat produktif. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan lain seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Tulisan adalah suatu system komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (2008 :22). Menurut Asul Wijayanto (2004: 2) kata menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Lado dalam Tarigan (2008 :22) bahwa menulis adalah menempatkan symbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta symbol-simbol grafiknya.” Dengan kata lain, jika seorang menyalin/menkopi huruf-huruf namun tidak dapat memahami dan menginterpretasikan bahasa tidak dapat disebut menulis. Pada prinsipnya, fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Cerpen merupakan hasil karya sastra yang indah, indah bukan karena bahasanya yang beralun-alun tetapi indah karena tema, amanat,

dan strukturnya. Menurut Pronoto (2015:4) cerita pendek adalah cerita yang ditulis pendek. Sebagai patokan atau pedoman umum, cerpen terdiri atas 2.000-10.000 kata. Cerpen yang sangat pendek hanya terdiri dari 250 sampai dengan 750 kata. Cerita jenis ini biasanya disebut cerita mini. Sementara itu, cerpen yang ditulis sampai dengan 10.000 kata biasa disebut cerpan (cerita pendek-panjang). Jenis cerpen ini bila dikembangkan bias menjadi novelet atau novel pendek.

Menurut Effendi (2015: 18) cerita pendek mengisahkan serangkaian peristiwa atau suatu kejadian yang melibatkan beberapa individu dalam aktivitas fisik atau mental. Dengan kata lain, cerita pendek memotret peristiwa atau kejadian dalam kehidupan pembaca dan objek yang dipotret.

Keberhasilan seorang guru membimbing siswa hingga mampu menulis dengan baik dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam mengajar kebahasaan dan kesastraan. Bagi siswa keberhasilan belajar, berarti dirinya dapat menjadi manusia yang terampil, produktif, sekaligus menjadi pemantik manusia yang berilmu dan berwawasan. Ditinjau dari kendala yang dihadapi, faktor pelajar, antara lain minat dan Minat menulis sangat rendah sehingga pada pembelajaran menulis hasilnya belum maksimal. Minat merupakan dorongan untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan pengembangan. Banyak riset membuktikan bahwa Minat tidak serta merta muncul dan terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Potensi ini akan berkembang setelah anak diberi kesempatan berlatih dan mencoba. Termasuk hal ini kemampuan menulis mengenai faktor sarana pembelajaran, terlihat masih minimnya sumber belajar menulis dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran kompetensi menulis.

Berkaitan dengan upaya guru memotivasi siswa sebenarnya tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang standar. Prosedur yang berlaku mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam memotivasi: (1) siswa bermotivasi terhadap. Ini berarti bahwa prestasi belajar akan lebih baik jika siswa dibangkitkan motivasinya; (2) tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar; (3) usahakanlah agar siswa mendapatkan informasi tentang kemajuan dengan hasil-hasil yang dicapainya, janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama. Pengetahuan mengenai kemajuan dan prestasi belajar itu akan memperbesar kegiatan belajar dan memperbesar motivasi; (4) hadiah biasanya menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada hukuman; (5) manfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu siswa; (6) setiap siswa ingin sukses berprestasi dalam usahanya; (7) suasana yang mengembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi siswa, sehingga proses pengajaran berlangsung dengan baik, siswa akan menyenangi sekolah, prestasi belajar akan meningkat. Sekolah yang menyenangkan adalah banyak pengajaran yang kontekstual dan memotivasi siswa; (8) Motivasi adalah alat pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap siswa.

2. Pengaruh Minat (X1) terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Minat telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa Minat siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan.

Menulis merupakan suatu proses. Proses itu merupakan sesuatu yang kompleks. Terdapat banyak komponen yang harus dikuasai oleh seorang penulis. Untuk menjalani proses menulis perlu ada minat membaca karya sastra untuk dapat memiliki gambaran dan keahlian dalam menulis sebuah cerita.

Dalam keterampilan menulis cerpen, penulis dituntut untuk menuangkan gagasannya secara jelas, sistematis pada penyusunan jalan cerita agar pembaca dapat memperoleh kejelasan dari cerita yang dituliskan. Untuk menghasilkan cerita pendek yang bermutu, seorang penulis harus memiliki minat membaca karya sastra yang tinggi. Karena Minat yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam tujuan belajar keterampilan menulis. Bagaimana mungkin seseorang yang hendak menulis karya sastra (cerpen) tidak terbiasa dengan segala bentuk karya sastra serta bentuk jalan cerita yang membuat pembaca tertarik untuk menikmati karya sastra tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Menurut Gie (2004:57) Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.”

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Minat merupakan dorongan untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan pengembangan. Banyak riset membuktikan bahwa Minat tidak serta merta muncul dan terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Potensi ini akan berkembang setelah anak diberi kesempatan berlatih dan mencoba. Termasuk hal ini kemampuan menulis mengenai faktor sarana pembelajaran, terlihat masih minimnya sumber belajar menulis dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran kompetensi menulis.

Minat adalah kemampuan inherent dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir, dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi fungsinya otak itu sangat tergantung oleh cara lingkungan berinteraksi dengan siswa. Belajar

menghasilkan perubahan yang bersifat internal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing. Belajar secara tersembunyi dapat direncanakan oleh guru, lebih-lebih belajar dijenjang pendidikan bawah.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan. Artinya, adanya persepsi siswa yang positif terhadap kemampuan pedagogik siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan.

Menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan penulis kepada pembaca. Untuk kelancaran komunikasi tulis itu, penulis dituntut memiliki sejumlah keterampilan, satu diantaranya adalah penguasaan alur atau jalan cerita.

Motivasi adalah daya dorong yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, seperti yang diungkapkan oleh Bigge dan Hunt (1990:593) bahwa motivasi adalah dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang berusaha memenuhi atau mencapai keinginannya tersebut.

Jelas kiranya bahwa apa yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari motivasi yang ada pada dirinya. Yang membedakan adalah tingkat dorongan yang dilakukan oleh seseorang tersebut dalam melakukan aktivitasnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) menyatakan bahwa, "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar". Motivasi adalah tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu atau sikap tertentu.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 35,471
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung = 3,552
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa SMK Swasta Di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung = 5,651.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dalman. H. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: P T Raja Grafindo Persada.
- Effendi, S. (2015). *Bimbingan Apresiasi Prosa Naratif Cerita Pendek*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Megaton, Y. (2004). *Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Presss.
- Pronoto, N. (2015). *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Opuss Agrapana Mandiri.
- Purwadarminto, W. J. S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2006). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik. Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Supranata, S. (2009). *Analisis Validasi Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa